

الملخص

تُعَدُّ مهارةُ الكلام (المهارة الشفوية) من الكفاءات الأساسية في تعلّم اللغة العربية، إذ لا تقتصر أهميتها على التواصل اليومي، بل تمتدّ إلى السياقات الأكاديمية مثل المناقشات والعروض والجدالات العلمية. غير أنّ العديد من طلبة برنامج تعليم اللغة العربية بجامعة هشيم أشعري يواجهون عدداً من التحديات، من بينها قلة المفردات، ونقص الممارسة المكثّفة، والأخطاء النحوية، وضعف الثقة بالنفس عند عرض الحجج.

هدفت هذه الدراسة إلى وصف تطبيق منهج المناظرة العلمية في تعليم مهارة الكلام، وتحديد المشكلات التي تواجه الطلبة، واستكشاف الاستراتيجيات الفعّالة لتحسينها. اعتمد البحث على المنهج النوعي بالتصميم الوصفي، وجمّعت البيانات من خلال الملاحظة المباشرة، والمقابلات المتعمّقة، والوثائق، ضمن إطار نموذج مايلز وهويرمان للتحليل التفاعلي.

تشير النتائج إلى أنّ استخدام المناظرة العلمية أسهم بشكل ملحوظ في تحسين الطلاقة والدقة وتنوّع المفردات والثقة بالنفس لدى الطلبة، إضافةً إلى قدرتهم على بناء حجج منطقية سليمة. أما التحديات فشملت محدودية المفردات، والتوتر أثناء الحديث، ونقص الممارسة خارج الصف، وصعوبة صياغة الحجج سريعاً. وقد أثبتت استراتيجيات مثل تزويد الطلبة بقوائم مفردات موضوعية، وتكرار التدريب على مواضيع متنوعة، وتقديم تغذية راجعة بناءة، فاعليتها في التغلب على تلك التحديات.

وتتلخص الدراسة إلى أنّ دمج منهج المناظرة العلمية في المنهاج الدراسي يسهم في تعزيز الجوانب اللغوية والمعرفية والوجدانية للطلبة، وتوصي بتطبيقه باستمرار مدعوماً بمواد تعليمية منظمة، وتوسيع نطاق استخدامه في المؤسسات التعليمية الأخرى.

الكلمات المفتاحية

مهارة الكلام؛ المهارة الشفوية؛ المناظرة العلمية؛ تعليم اللغة العربية.

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi sehari-hari, tetapi juga memiliki peran penting dalam konteks akademik, seperti diskusi, presentasi, dan debat ilmiah. Namun demikian, banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Hasyim Asy'ari masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kosakata, kurangnya latihan intensif, kesalahan tata bahasa, serta rendahnya rasa percaya diri dalam menyampaikan argumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode debat ilmiah dalam pembelajaran keterampilan berbicara, mengidentifikasi problematika yang dihadapi mahasiswa, serta mengungkap strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat ilmiah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kelancaran berbicara, ketepatan berbahasa, penguasaan kosakata, serta kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, metode ini juga membantu mahasiswa dalam menyusun argumen yang logis dan sistematis. Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kosakata, rasa gugup saat berbicara, kurangnya latihan di luar kelas, dan kesulitan merumuskan argumen secara cepat. Strategi seperti pemberian daftar kosakata tematik, latihan debat secara berulang dengan topik yang bervariasi, serta umpan balik konstruktif terbukti efektif dalam mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi metode debat ilmiah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan aspek linguistik, kognitif, dan afektif mahasiswa. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan bahan ajar yang sistematis serta diperluas penggunaannya di lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci: keterampilan berbicara; debat ilmiah; pembelajaran bahasa Arab.

ABSTRACT

Speaking skill is one of the fundamental competencies in learning Arabic. It plays a vital role not only in daily communication but also in academic contexts such as discussions, presentations, and scientific debates. However, many students of the Arabic Language Education Department at Hasyim Asy'ari University encounter several challenges, including limited vocabulary, insufficient intensive practice, grammatical errors, and low self-confidence when expressing arguments.

This study aims to describe the implementation of the scientific debate method in teaching speaking skills, identify the problems faced by students, and explore effective strategies to improve their speaking performance. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman.

The findings indicate that the application of the scientific debate method significantly improves students' speaking fluency, linguistic accuracy, vocabulary variety, and self-confidence. Moreover, it enhances students' ability to construct logical and coherent arguments. The challenges identified include limited vocabulary mastery, anxiety during speaking, lack of practice outside the classroom, and difficulty in formulating arguments quickly. Strategies such as providing thematic vocabulary lists, conducting repeated debate practices on various topics, and offering constructive feedback proved effective in overcoming these challenges.

The study concludes that integrating the scientific debate method into Arabic language learning contributes positively to students' linguistic, cognitive, and affective development. Therefore, it is recommended that this method be applied continuously with systematic instructional materials and expanded to other educational institutions.

Keywords: speaking skill; scientific debate; Arabic language learning.